



Market Review

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Kamis (10/11) tercatat melemah 6,92 poin atau 0,11% ke level 6.042,46. Pelemahan IHSG disebabkan oleh tujuh sektor yang tercatat melemah dengan pelemahan terbesar berasal dari sektor industri dasar (1,29%). Sedangkan tiga sektor sisanya tercatat menguat dengan penguatan terbesar berasal dari sektor infrastruktur. Asing masih mencatatkan *net sell* dengan nilai Rp278,85 Miliar di pasar reguler dan Rp181 Miliar secara pasar keseluruhan. Pada hari ini kami memprediksikan IHSG akan bergerak melanjutkan pelemahan dengan titik *support* 6.015 dan *resistance* 6.070. Secara teknikal, indikator RSI yang sedang dalam posisi *goldencross* di level 70% dengan kecenderungan *bearish* memberi sinyal akan adanya potensi pelemahan IHSG pada hari ini. Secara sentimen, IHSG yang masih minim faktor pendorong secara fundamental ekonomi membuat IHSG belum memiliki tenaga untuk menguat hari ini serta faktor pergerakan asing yang masih tercatat mayoritas *net sell*. IHSG juga cenderung dipengaruhi oleh pergerakan DJIA yang kemarin tercatat melemah. Secara faktor psikologis, pelaku pasar yang cenderung *wait and see* sambil menanti arah pergerakan IHSG akan mencoba *taking profit* di penghujung minggu pertama November 2017.

Global Highlights

	Last	+/-	+/-
SHANGHAI	3.427,79 ▲	+12,33	+0,36
NIKKEI	22.868,71 ▼	-45,11	-0,20
HANGSENG	29.136,57 ▲	+228,97	+0,79
KOSPI	2.550,57 ▼	-1,83	-0,07
DAX	13.182,56 ▼	-199,86	-1,49
CAC40	5.407,75 ▼	-63,68	-1,16
FTSE 100	7.484,10 ▼	-45,62	-0,61
DOW JONES	23.461,94 ▼	-101,42	-0,43
EIDO	27,00 ▼	-0,14	-0,52
JII	734,87 ▼	-1,31	-0,18
LQ45	1.004,69 ▼	-3,73	-0,70
GOLD	1.285,87 ▲	+4,51	+0,35
SILVER	16.975 ▼	-163	-0,95
COPPER	309,05 ▼	-0,90	-0,29
Oil (WTI)	57,09 ▲	+0,28	+0,49
Coal	95,60s ▼	-0,50	-0,52
CPO (RM)	2.820,00 ▼	-11,00	-0,39
USD/IDR	13.516,00 ▲	+2,00	+0,01

Source: IDX

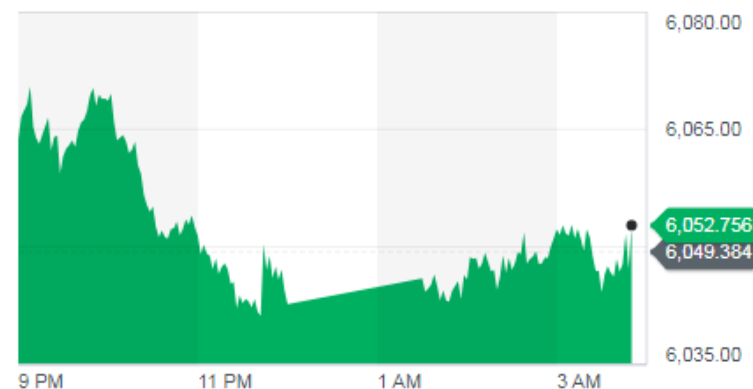
IDX Summary

Jakarta Composite Index (^JKSE)

Jakarta - Jakarta Delayed Price. Currency in IDR

6,042.46 -6.92 (-0.11%)

At close: November 9 4:09PM WIB



Previous Close	6,049.38	Day's Range	6,039.86 - 6,071.54
Open	6,055.55	52 Week Range	5,022.85 - 6,082.23
Volume	0	Avg. Volume	58,908,235

Source: Yahoo Finance

Net Foreign Sell (All Market) = -181.02 B
Net Foreign Sell (RG Market) = -278.85 B

Sectoral Performance

	Last	+/-	Δ (%)
AGRICULTURE	1.775,46 ▲	+6,75	+0,38
MINING	1.612,65 ▼	-4,01	-0,25
BASIC IND	673,65 ▼	-8,81	-1,29
MISC-IND	1.390,27 ▼	-4,777	-0,34
CONSUMER	2.552,37 ▼	-17,28	-0,67
PROPERTY	505,00 ▼	-2,76	-0,54
INFRASTRUCTURE	1.163,43 ▲	+15,02	+1,31
FINANCE	1.054,12 ▲	+3,17	+0,30
TRADE	904,90 ▼	-3,99	-0,44
MANUFACTURE	1.522,12 ▼	-11,50	-0,75

Source: IDX



Watchlist Stock

Stock	Call	Last Price	S1	S2	R1	R2	ROA %	ROE %	P/E
BASIC INDUSTRIES									
INTP	<i>BoW</i>	21850	21750	21550	23200	23475	13,4%	15,5%	32,76x
SMBR	<i>Spec Buy</i>	2790	2710	2700	2890	3010	5,12%	6,97%	254,82x
SMGR	<i>Hold</i>	10100	10025	9950	10250	10300	8,31%	13,35%	19,76x
WTON	<i>Hold</i>	680	670	650	720	730	6,1%	11,89%	25,84x
BRPT	<i>BoW</i>	2040	2000	1970	2100	2120	13,5%	20,72%	8,91x
CPIN	<i>Hold</i>	3220	3100	3050	3450	3480	7,95%	14,28%	17,49x
JPFA	<i>Hold</i>	1275	1210	1220	1350	1370	8,84%	20,28%	1,61x
MISCELLANEOUS INDUSTRY									
ASII	<i>Hold</i>	8275	8100	8175	8300	8475	7,96%	15,75%	15,87x
SMSM	<i>Hold</i>	1290	1260	1250	1380	1400	23,47%	33,69%	14,43x
SRIL	<i>Hold</i>	386	370	360	398	400	6,5%	19,21%	6,65x
KBLI	<i>Spec Buy</i>	440	436	432	458	464	19,75%	31,33%	7,63x
CONSUMER									
KLBF	<i>Spec Buy</i>	1600	1570	1550	1680	1700	6,75%	12,58%	25,56x
ICBP	<i>BoW</i>	8500	8450	8400	8600	8775	15,76%	20,76%	34,56x
INDF	<i>BoW</i>	7950	7950	7900	8150	8250	12,37%	21,92%	22,30x
INFRASTRUCTURE									
PGAS	<i>Hold</i>	1835	1790	1750	1890	1910	4,47%	9,4%	13,32x
CMNP	<i>Hold</i>	1400	1380	1320	1440	1450	5,96%	9,96%	7,69x
JSMR	<i>Hold</i>	6725	6650	6500	6850	6950	3,56%	15,45%	19,40x
TLKM	<i>BoW</i>	4160	4000	3980	4220	4250	18,33%	26,31%	17,67x
INDY	<i>Hold</i>	2700	2570	2400	2750	2820	-1,33%	0,96%	3,66x

SoS : Sell On Strength; BOW : Buy On Weakness; Spec.Buy : Speculative Buy



Watchlist Stock

Stock	Call	Last Price	S1	S2	R1	R2	ROA %	ROE %	P/E
AGRICULTURE									
AALI	<i>Spec Buy</i>	14700	14400	14350	14775	14800	8%	11%	13X
LSIP	<i>Trade Sell</i>	1560	1450	1420	1590	1610	9%	10%	11X
MINING									
ADRO	<i>Hold</i>	1830	1800	1780	1910	1920	6%	11%	10X
DOID	<i>BoW</i>	870	850	840	910	930	2%	12%	34X
HRUM	<i>BoW</i>	2260	2210	2180	2380	2400	10,22%	12%	10.25X
ITMG	<i>BoW</i>	21150	21350	21250	22000	22025	16%	21,95%	7,56X
PTBA	<i>BoW</i>	11800	11550	11400	12100	12150	18%	26%	8,16X
PROPERTY									
ASRI	<i>Hold</i>	398	390	386	412	418	6,8%	17%	5X
BKSL	<i>BoW</i>	138	135	133	143	146	1,3%	2,05%	41,29X
BSDE	<i>Spec Buy</i>	1730	1720	1710	1790	1810	9,5%	14,71%	8X
CTRA	<i>Hold</i>	1210	1195	1185	1240	1270	2,2%	4,5%	31X
SMRA	<i>Spec Buy</i>	1015	1000	995	1070	1080	0,46%	1,1%	143X
FINANCE									
BBCA	<i>Spec Buy</i>	20800	20750	20550	21050	21075	2,80%	16%	21X
BBNI	<i>Trade Sell</i>	7975	7600	7475	8000	8100	2%	13%	10X
BBRI	<i>Hold</i>	16450	16125	16000	16550	16675	2,6%	17%	13X
BMRI	<i>Hold</i>	7075	7000	6950	7275	7275	1,7%	11,6%	15X
TRADE									
ACES	<i>Spec Buy</i>	1290	1250	1230	1320	1340	16%	20%	27X
LPPF	<i>Trade Sell</i>	10000	9950	9800	10150	10300	42%	109%	10X
MAPI	<i>Hold</i>	6500	6425	6400	6700	6975	3,06%	8%	33X
SCMA	<i>Spec Buy</i>	1980	1990	1950	2030	2040	29%	34%	18X
RALS	<i>Hold</i>	965	950	940	970	990	12%	20%	8,9X

SoS : Sell On Strength; BOW : Buy On Weakness; Spec.Buy : Speculative Buy



Corporate News

UNTR : Menggali Pundi-Pundi Tambang Emas

PT United Tractors Tbk (UNTR) memantapkan diversifikasi usaha di bidang pertambangan emas. Ekspansi ini bertujuan memperbesar lini bisnis nonbatubara agar kinerja konsolidasi UNTR tak terlalu terdampak volatilitas harga batubara. Iwan Hadianoro, Direktur Keuangan UNTR, mengatakan, saat ini UNTR sudah memiliki konsesi tambang emas lewat PT Sumbawa Jutaraya (SJR) yang diakuisisi pada tahun 2015. Tambang itu kini dalam fase pengembangan dan eksplorasi. Tambang yang berlokasi di Sumbawa, Nusa Tenggara Barat, ini diprediksi akan mulai beroperasi pada awal 2019. Untuk masuk ke proyek tersebut, UNTR telah merogoh kocek sebesar US\$ 50 juta. "Kami masih melakukan eksplorasi lanjutan. Dari delapan blok, baru satu blok yang dieksplorasi," ujar Iwan, Kamis (9/11). UNTR juga tengah menanti izin eksplorasi tujuh blok lainnya dari Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara. Ia mengatakan, satu blok pertambangan memiliki kapasitas kandungan sebesar 350.000 ons hingga 400.000 ons. Dengan asumsi produksi selama tujuh tahun, maka per tahun UNTR dapat memproduksi 50.000 ons emas. (Kontan)

MYTX : Rugi Kuartal III Turun 8,27%

PT Asia Pacific Investama Tbk (MYTX) berhasil mencatat kenaikan penjualan di kuartal ketiga tahun ini. Sayangnya, perusahaan belum mampu menekan beban pokok penjualan sehingga perusahaan kembali gagal meraih laba di periode ini. Dalam laporan keuangan kuartal III-2017 yang dirilis Kamis (9/11), penjualan MYTX tumbuh 6,04% menjadi Rp 1,14 triliun. Di periode yang sama tahun lalu, perusahaan hanya mencatat penjualan sebesar Rp 1,07 triliun. Segmen *yarn* alias benang masih jadi kontributor terbesar penjualan perusahaan. Jumlah penjualan *yarn* meningkat 5,29% *year-on-year* (yoy) menjadi Rp 668,99 miliar. Segmen bisnis denim dan *grey* (kain blacu) juga mengalami peningkatan masing-masing sebesar 10,75% yoy dan 6% yoy di periode ini. Sayangnya, jumlah beban pokok penjualan yang ditanggung perusahaan lebih besar dari jumlah penjualannya. Ditambah lagi, jumlah beban pokok penjualan ini meningkat 8,87% yoy menjadi Rp 1,23 triliun. Peningkatan jumlah beban pokok penjualan ini disebabkan oleh naiknya pemakaian bahan baku. Di kuartal ketiga lalu, jumlah pemakaian bahan baku melompat 24,3% menjadi Rp 714,34 miliar dari sebelumnya Rp 574,71 miliar. (Kontan)

ASII : Proyeksikan Belanja Modal Rp15 Triliun di 2018

Emiten otomotif, PT Astra International Tbk. memproyeksikan belanja modal pada tahun depan akan mencapai Rp14 triliun--Rp15 triliun. Head of Investor Relation PT Astra International Tbk. Tira Ardianti mengungkapkan, serapan belanja modal hingga September 2017 sudah mencapai Rp10,8 triliun, dari rencana Rp17 triliun hingga akhir tahun. (Bisnis Indonesia)

LTLS :Merilis Obligasi Dana Modal Kerja

PT Lautan Luas Tbk (LTLS) merilis obligasi senilai Rp 650 miliar. Obligasi tersebut merupakan bagian dari penawaran umum berkelanjutan (PUB) II dengan nilai maksimal Rp 1 triliun. Mengutip prospektus perusahaan, Kamis (9/11), obligasi ini merupakan penerbitan kedua. Sebelumnya, perusahaan distributor bahan kimia ini sudah menerbitkan obligasi senilai Rp 200 miliar. Surat utang ini terbagi menjadi dua seri. Obligasi seri A memiliki nilai pokok Rp 364,5 miliar. Kupon obligasinya dipatok 9% per tahun dengan tenor tiga tahun. Lalu, obligasi seri B memiliki nilai pokok Rp 285,5 miliar. Adapun kupon yang ditetapkan sebesar 10% dengan tenor lima tahun. Nantinya, seluruh dana hasil penerbitan obligasi akan digunakan untuk modal kerja. Surat utang LTLS tersebut sudah memperoleh peringkat idA- dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). (Kontan)

ITMG : Laba Melonjak 147%

PT Indo Tambangraya Megah (ITMG) mencatatkan pertumbuhan kinerja yang signifikan di kuartal ketiga tahun 2017. Laporan keuangan ITMG yang dirilis Kamis (9/11) menunjukkan, perusahaan membukukan pendapatan sebesar US\$ 1,16 miliar per September 2017. Pencapaian itu naik 20,17% dibandingkan periode yang sama tahun lalu sejumlah US\$ 958 juta. Pendapatan batubara pihak ketiga berkontribusi paling besar terhadap total pendapatan ITMG yakni sebesar 98,73% atau setara US\$ 1,15 miliar. Sisanya, berasal dari pendapatan bersih batubara pihak berelasi sebesar US\$ 6,75 juta dan pendapatan yang berasal dari jasa pihak ketiga sebesar US\$ 8 juta. Sejalan dengan itu, keuntungan perusahaan pun tumbuh signifikan. ITMG mengantongi laba sebesar US\$ 172 juta, melonjak sebesar 147% dari sebelumnya hanya US\$ 69,59 miliar. Hari ini (9/11), saham ITMG ditutup di level Rp 21.150 per saham, turun 0,12% dari sesi sebelumnya. (Bisnis)

AKRA : Akan Tambah 7 Stasiun Pengisian Bahan Bakar

PT AKR Corporindo Tbk., (AKRA) berencana membangun 7 Stasiun Pengisian Bahan Bakar Kendaraan Bermotor (SPBKB) di wilayah Terdepan, Terluar, Tertinggal (3T) sampai paruh pertama 2018 untuk mensukseskan program BBM 1 harga. Direktur AKRA Nery Polim menyampaikan, pembukaan SPBKB di wilayah 3T sesuai dengan program pemerintah yang ingin memacu penyediaan lembaga penyalur BBM 1 harga. Program yang dicanangkan Presiden Joko Widodo ini bertujuan mewujudkan energi berkeadilan bagi seluruh masyarakat Indonesia. Dua produk BBM yang disediakan di SPBKB Balai ialah Ron 92 dengan harga Rp7.950 per liter dan Biosolar dengan harga Rp5.150 per liter. Kapasitas tangki penyimpanan masing-masing produk sebesar 20.000 kilo liter (kl). (Bisnis Indonesia)



Sectoral Highlights

Nasional/Makroekonomi : Pemerintah Akui Perlambatan Daya Beli

Pemerintah mengakui adanya perlambatan daya beli masyarakat. Dengan pengakuan itu, pemerintah menjadi lebih realistis melihat target pertumbuhan ekonomi tahun 2017. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Darmin Nasution menandakan, target pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun ini sebesar 5,2% cukup tinggi. Karena itulah dia memproyeksikan, ekonomi Indonesia sepanjang 2017 hanya sebesar 5,1%. "Mungkin berkisar 5,1%. Paling segitu," katanya, Kamis (9/11). Darmin menyatakan, daya beli masyarakat Indonesia melambat. Menurutnya hal itu disebabkan banyak hal. Salah satunya, pertumbuhan kredit yang belum tumbuh tinggi. (Kontan)

Nasional/ Makroekonomi : BI Sebut Pertumbuhan Kredit 2018 12%

Bank Indonesia (BI) memperkirakan pertumbuhan kredit 10%-12% pada 2018. Pembiayaan lebih besar dibutuhkan untuk investasi swasta. Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi (asumsi 5,1%-5,5%), Kepala Departemen Manajemen Strategis dan Tata Kelola Dody Budi Waluyo menyatakan BI asumsikan pertumbuhan kredit 2018 sekitar 10%-12%. "Investasi swasta diproyeksikan akan tumbuh lebih baik dari 2017 sehingga membutuhkan pembiayaan melalui kredit perbankan yang lebih besar," kata dia. Alasannya, suku bunga kebijakan yang turun 50 basis poin (bps) pada 3 bulan terakhir akan menurunkan suku bunga perbankan yaitu deposito dan kredit. "Meski dengan lag beberapa waktu kemudian yaitu sekitar 2-3 kuartal," ujarnya, Rabu (8/11) kemarin. (Kontan)

Economic Calendar This

Date	Country	Event	Actual	Previous	Forecast
Wed, Nov 08 th	CHN	Import YoY (Oct)	17.2%	18,7%	
Wed, Nov 08 th	CHN	Export YoY (Oct)	6.9%	8,1%	
Wed, Nov 08 th	CHN	Balance of trade (Oct)	\$ 38,2B	\$ 28,61B	\$ 39 B
Wed, Nov 08 th	INA	Retail Sales YoY(Sep)	1,8%	2,2%	2,5%
Thu, Nov 09 th	CHN	Inflation Rate YoY (Oct)	1,9%	1,6%	
Thu, Nov 15 th	USA	Core Inflation Rate YoY (Oct)		1,7%	
Mon, Oct 06 th	USA	Retail Sales MoM (Oct)		1,6%	

PT. Paramitra Alfa Sekuritas

Cyber 2 Tower 20th Floor, Suite 2001
Jl. HR Rasuna Said Blok X-5 No. 13
Jakarta 12950

Telp: 3002-6700, Fax: 3002-6910
Website: www.paramitra.com

Research Division

Kevin Juido

ext 111 kevin.juido@paramitra.com

Equity Sales Division

Suparman

ext 166-159-169

parman@paramitra.com

Kevin Ade Putra

ext 162

kevin.ade@paramitra.com

Disclaimer:

The information herein has been compiled by PT. Paramitra Alfa Sekuritas (Paramitra), from sources that we believe are reliable, but no representation or warranty, is expressed or implied, and as to its accuracy or completeness. All opinions and estimates included in this document constitute our judgment as of this date and are subject to change without notice. This information is not an offer to sell or buy any securities. Neither Paramitra nor its affiliates and employees accept any liabilities whatsoever for any loss arising from any use of this information. Members of Paramitra and its affiliates and employees may from time to time have a position in or with the securities mentioned herein. PT. Paramitra Alfa Sekuritas (Paramitra) generates mechanical trading system signals, and not investment advice nor should it be construed as such. The information contained in this report is based on material we believe to be reliable; however, we do not represent that it is accurate, current, complete, or error free. Assumptions, estimates and opinions contained in this report constitute our judgement as of the date of the document and are subject to change without notice. Any projections are based on a number of assumptions as to market conditions and there can be no guarantee that any projected results will be achieved. Past performance is not a guarantee of future results. PARAMITRA SPECIFICALLY DISCLAIMS ALL LIABILITY FOR ANY DIRECT, INDIRECT, CONSEQUENTIAL OR OTHER LOSSES OR DAMAGES INCLUDING LOSS OF PROFITS INCURRED BY YOU OR ANY THIRD PARTY THAT MAY ARISE FROM ANY RELIANCE ON THIS REPORT OR FOR THE RELIABILITY, ACCURACY, COMPLETENESS OR TIMELINESS THEREO